

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian yang penting dalam kehidupan Manusia. Selain dari itu, pendidikan juga dipandang sebagai alat utama dalam pengembangan kultural, sosial, ekonomi dan politik, serta memiliki peran yang strategis dikarenakan dapat menentukan kualitas Sumber Daya Manusia.

Kepala sekolah memiliki peran yang cukup besar dalam berjalannya proses pendidikan. Meskipun kepala sekolah bukan satu-satunya faktor yang determinan bagi efektif tidaknya suatu sekolah, namun peran kepala sekolah termasuk peran yang menentukan. Hal itu dikarena kepala sekolah menjadi penentu arah dari berjalannya lembaga pendidikan. Terdapat beberapa peran kepala sekolah dalam sebuah lembaga mulai dari penyusunan program, penentuan kebijakan hingga pemantauan kinerja guru. Hal-hal tersebut sangat membutuhkan peran kepala sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam kinerjanya merupakan upaya yang dilakukan serta hasil yang dicapai dalam mengimplementasikan manajemen sekolah agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Maka kepala sekolah memiliki peranan yang sangat kuat dan penting dalam menggerakkan manajemen sekolah agar dapat berjalan sesuai dengan tuntutan masyarakat.¹

¹ Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 17.

Profesionalitas sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah secara efektif maupun efisien perlu didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas demi memenuhi tuntutan masyarakat. Dalam hal ini pengembangan SDM merupakan suatu proses peningkatan kemampuan agar manusia dapat melakukan pilihan-pilihan. Peningkatan kualitas SDM terlebih untuk kepala sekolah yang merupakan pemimpin pendidikan disekolah sudah menjadi suatu tuntutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Paradigma pendidikan yang telah memberikan kewenangan terhadap kepala sekolah dalam rangka meningkatkan berbagai potensi yang ada memerlukan peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam berbagai aspek manajerial guna dapat mencapai tujuan pendidikan sehingga sesuai dengan visi misi sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang paling dominan dalam meningkatkan kualitas sekolah.

Supriadi berpendapat peran dominan kepala sekolah terdapat pada hubungan yang erat antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan yang terdapat di dalam sekolah, misalkan disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, serta menurunnya perilaku nakal dari peserta didik. Sehingga kepala sekolah merupakan penanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang berkaitan secara langsung dengan proses pembelajaran di sekolah. Hal ini berkaitan dengan pasal 12 ayat 1 PP 28 Tahun 1990 Bahwa, “Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan,

administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, serta pemberdayagunaan dan pemeliharaan sarana prasarana”.²

Tanggung jawab tersebut menjadi kebutuhan utama yang harus dipenuhi oleh kepala sekolah agar peserta didik dapat belajar secara optimal. Kepala sekolah harus memperhatikan proses belajar serta fasilitas yang ada harus diarahkan untuk kegiatan belajar peserta didik, karena dengan proses belajar yang optimal dapat memberikan pelayanan prima terhadap peserta didik.

Setiap lembaga pasti memiliki tujuan pendidikan, tentunya untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan peran pemimpin kepala sekolah yang bijaksana. Karena dalam proses berjalannya organisasi peran kepala sekolah sangat besar, jadi untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan kepala sekolah yang bijaksana dan berpendidikan untuk memahami keadaan sekolah.

Kepala sekolah merupakan seorang pejabat profesional di dalam organisasi sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana kepala sekolah mampu memimpin jalannya organisasi sekolah. Kesadaran akan kondisi real sekolah, kepala sekolah haruslah memiliki kecakapan yang baik serta kebijaksanaan dalam memimpin. Kepala sekolah bertugas mengatur serta bekerjasama dengan tenaga pendidik dalam mendidik siswa agar dapat mencapai tujuan pendidikan.³

Kepala sekolah juga diharapkan dapat membentuk budaya sekolah yang baik. Dengan menciptakan budaya sekolah yang baik juga dapat menunjang

² E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 25.

³ Nurilatul Rahmah Yahdiyani et al., “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik Di SDN Martapuro 2 Kabupaten Pasuruan,” *EduPsyCouns* 2 (2020): 328.

tercapainya tujuan pendidikan. Di sini kepala sekolah juga harus ikut andil, mengingat bahwa kepala sekolah memiliki peran besar dalam suatu lembaga.

Kepemimpinan kepala sekolah akan lebih efektif apabila budaya organisasinya kuat. Dengan terbentuknya budaya organisasi yang kuat tentunya dapat membantu kepala sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan.⁴ Kepala sekolah yang memperhatikan bawahannya dengan baik dapat menciptakan iklim sekolah yang nyaman. Hal ini dapat mempengaruhi kebiasaan yang terdapat di dalam sekolah.⁵

Sekolah yang baik harus dapat mencerminkan nilai-nilai yang baik serta mendatangkan kesan yang positif terhadap siswa. Sekolah yang memiliki budaya yang baik merupakan sekolah yang dapat membantu mengembangkan soft skill siswa, dapat melatih kemampuan berkomunikasi serta bekerjasama. Tidak hanya itu, sekolah juga diharapkan dapat membantu siswa dalam kecakapan berfikir.

Sekolah yang memiliki kultur sekolah yang baik dapat mempengaruhi *soft skill* siswa. Kultur sekolah yang baik dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan *soft skill*nya. Aspek *soft skill* ini meliputi kemampuan Interpersonal serta kemampuan personalnya.⁶

Pembelajaran *soft skill* juga sangat diperlukan dalam mengembangkan potensi siswa, karena tidak dapat menutup kemungkinan dalam dunia pendidikan tidak hanya cukup dalam pengembangan pembelajaran teknis saja,

⁴ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu* (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010), 131.

⁵ Putri Agustina, "Karakteristik Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Karakter* 8 (2018): 208.

⁶ Pipit Elva Novita and Aman, "Peran Kultur Sekolah Dalam Pengembangan Soft Skill Siswa Di SMA Piri 1 Yogyakarta," *Jurnal Ilmu Sosial* 12 (2015): 114.

melainkan non teknis. Maka dari itu pembelajaran *soft skill* sangat diperlukan, seperti peserta didik mampu menerapkan manajemen diri, seperti memimpin, berkomunikasi, mengembangkan diri serta cara bersikap kepada orang lain.

Menurut Christie, *Soft skill* yang didapatkan oleh siswa selama proses pembelajaran dapat membantu siswa dalam mempersiapkan diri dalam menghadapi keterampilan yang dibutuhkan di dalam dunia pekerjaan. *Soft skill* merupakan kompetensi yang melekat dalam diri seseorang. *Soft skill* berkaitan dengan kemampuan yang berkaitan dengan sikap, perilaku dan kepribadian, bukan berkaitan dengan kemampuan intelektual, kepemimpinan, kecakapan dalam komunikasi, mempengaruhi orang lain dan bergaul dengan orang lain.⁷

Selain itu, Pembelajaran *soft skill* perlu diajarkan karena dengan adanya pembelajaran ini, siswa dapat berinteraksi di lingkungan masyarakat dengan mudah karena di dalam *soft skill* terkandung kemampuan interpersonal yang dibutuhkan dalam menghadapi masyarakat, yang mana siswa mampu menempatkan diri dalam lingkungan masyarakat.

Kemampuan interpersonal merupakan kemampuan berinteraksi dengan orang lain dalam lingkungan masyarakat dengan cara yang spesifik dapat diterima oleh masyarakat serta bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan.⁸

Komunikasi hal yang sangat penting dalam kehidupan siswa, baik sekarang maupun di masa mendatang. Komunikasi yang tepat dapat memberikan dampak positif bagi siswa, seperti perkembangan terhadap kreativitas yang

⁷ Fani Setiani and Rasto, "Mengembangkan Soft Skill Siswa Melalui Proses Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1 (2016): 163–64.

⁸ Anik Darmiany, "Pengembangan Model Pelatihan Soft Skills Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Di Kota Mataram," *Jurnal Kajian Bimbingan Konseling* 1 (2016): 48.

dimiliki. Agar komunikasi dapat berhasil tentunya perlu dilakukan latihan serta teknik pembelajaran yang tepat.

Komunikasi sebagai kunci dalam mengembangkan kreativitas anak. Apabila komunikasi dilakukan secara tepat dan benar dapat memberikan peluang serta kesempatan bagi anak sehingga anak dapat mengembangkan kreativitas yang dimilikinya. Sementara komunikasi yang kurang tepat dapat mengakibatkan potensi kreatif anak terhambat. Oleh karena itu orang tua harus dapat memilih model komunikasi yang tepat untuk anak agar tidak menghambat pengembangan diri.⁹ Seni komunikasi yang berhasil serta dikatakan efektif apabila dipelajari dengan baik serta diperlukan latihan. Modal yang diperlukan dalam kegiatan ini ialah kerja keras serta teknik yang tepat.¹⁰

Public Speaking merupakan bagian dari *soft skill*. *Public Speaking* adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Selain melatih seni berbicara, *Public Speaking* dapat memunculkan keberanian di dalam diri siswa untuk berani tampil di depan umum.

Kemampuan berbicara didepan umum membuat anak – anak menjadi pribadi yang lebih percaya diri. Rasa percaya diri merupakan aspek yang penting dalam kepribadian diri seseorang.¹¹ Keterampilan *Public Speaking* sangat menunjang *personality* diri untuk masa depan yang lebih baik. Ketika seseorang dapat menyampaikan gagasan dengan baik, dapat menempatkan diri, serta

⁹ Naim Ngainun, *Dasar Dasar Komunikasi Pendidikan* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2019), 216.

¹⁰ Roswita Oktavianti and Farid Rusdi, “Belajar Public Speaking Sebagai Komunikasi Yang Efektif,” *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* 2 (2019): 118.

¹¹ Dwi Kartika Wati, “Pelatihan Pidato Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar Jakarta,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4 (2020): 169.

membuat orang lain mempercayai kualitas dalam diri orang tersebut. *Public Speaking* tidak hanya disampaikan melalui teoritis saja, melainkan harus diimbangi dengan praktek.¹²

Public Speaking juga dapat membantu dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam segi ekonomi, sosial, bahkan dalam agama. Sebagai umat Islam tentunya, kita harus mengabdikan diri terhadap Agama. Dalam ajaran agama Islam, kita sebagai umat Muslim dianjurkan untuk berdakwah. Diketahui terdapat beberapa ayat yang menekankan untuk melaksanakan dakwah.

Kewajiban menyampaikan dakwah terdapat dalam beberapa ayat alQur'an, ayat-ayat dakwah dalam Al-Qur'an. Salah satunya terdapat dalam Surat QS. Al-Imran Ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*"Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung."*¹³

Dakwah merupakan bagian yang sangat erat dengan kaum muslim, maka dari itu setiap muslim yang berakal dan berilmu diwajibkan menyampaikan dakwah walau hanya satu ayat. Seperti yang dicontohkan oleh

¹² Devi Purnama Sari, Mutia Rahmi Pratiwi, and Naiza Rosalia, "Pengembangan Public Speaking Bagi Pengurus Osis SMPN 30 Semarang," *ABDIMASKU* 1 (2018): 63.

¹³ Al-Qur'an, Āli 'Imrān (3): 104.

Nabi Muhammad SAW dalam menyampaikan Risalah Allah. Dengan ini Agama Islam akan terus berkembang.

Dakwah dikatakan sebagai denyut nadi Agama Islam, karena dengan dakwah dapat membuat Islam menjadi besar dan berkembang. Dakwah menjadi keharusan bagi umat Islam yang berilmu dan berakal. Tanpa adanya dakwah, maka Agama Islam akan musnah bahkan akan mati dari dunia ini.¹⁴

Dakwah telah dilakukan sejak dahulu kala. Dakwah yang mulanya dilakukan secara sederhana lambat laun semakin berkembang sesuai perubahan zaman. Oleh sebab itu dakwah dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dakwah. Sesuai dengan keinginan atau keahlian penceramah atau biasa disebut da'i.

Seiring dengan kemajuan dinamika masyarakat modern saat ini, dakwah juga dikemas dalam berbagai bentuk wadah, serta memanfaatkan kecanggihan alat-alat media komunikasi modern masa kini sebagai bentuk publik *speaking* dalam bidang komunikasi dakwah. Metode dakwah yang sering digunakan dari generasi awal umat Islam hingga saat ini ialah metode ceramah.¹⁵

Berdasarkan hasil pra penelitian yang telah dilakukan peneliti terhadap kepala sekolah SDI Al-Munawwarah Ustadzah Dedeh Rosidah beliau mengatakan bahwa “SDI Al-Munawwarah sedari dulu telah melaksanakan Program dalam pengembangan siswa dalam ranah kegiatan *Public Speaking*. Bagi siswa kelas 6 yang akan lulus, diberikan kegiatan menyampaikan ceramah

¹⁴ Siti Asiyah, “Public Speaking Dan Kontribusinya Terhadap Kompetensi Dai,” *Jurnal Ilmu Dakwah* 37 (2017): 198.

¹⁵ Istiana Rakhmawati, “Keterkaitan Public Speaking Dalam Komunikasi Dakwah,” *Jurnal Komunikasi Penyiaran Dakwah Islam* 2 (2014): 103.

di depan umum, guna melatih keberanian anak dalam tampil di depan umum serta melatih cara berkomunikasi anak, sehingga siswa telah memiliki pengalaman berbicara di depan umum sebelum melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Dengan itu diharapkan siswa dapat lebih berani berargumentasi dan baik berkomunikasi dengan rekan maupun masyarakat. Penelitian ini penting dilakukan mengingat tidak semua sekolah dasar menerapkan kegiatan pengembangan diri berupa *Public Speaking* terhadap anak”¹⁶.

Penelitian ini memiliki keunggulan pada pembahasan tentang Strategi Kepala Sekolah dalam memberikan kompetensi *Public Speaking* kepada siswa sebagai persiapan untuk siswa di masa depan. Kompetensi ini diperlukan untuk menunjang kemampuan diri untuk masa depan yang lebih baik serta untuk meningkatkan kepercayaan diri ketika terjun di masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan *Public Speaking* Siswa Kelas VI Melalui Program Ceramah di SDI Al-Munawwarah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Strategi Implementasi Kepala Sekolah dalam mengembangkan *Public Speaking* siswa kelas VI Melalui Program Ceramah di SDI Al-Munawwarah?

¹⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDI Al-Munawwarah, Tanggal 24 Mei 2021.

2. Apa saja kendala dalam mengembangkan kegiatan *Public Speaking* Siswa kelas VI Melalui Program Ceramah di SDI Al-Munawwarah?
3. Apa dampak Strategi yang digunakan Kepala sekolah terhadap Pengembangan *Public Speaking* Siswa kelas VI Melalui Program Ceramah di SDI Al-Munawwarah?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan konteks penelitian dan fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Strategi Implementasi Kepala Sekolah dalam mengembangkan *Public Speaking* siswa kelas VI Melalui Program Ceramah di SDI Al-Munawwarah.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala dalam mengembangkan kegiatan *Public Speaking* Siswa kelas VI Melalui Program Ceramah di SDI Al-Munawwarah.
3. Untuk mengetahui dampak Strategi yang digunakan Kepala sekolah terhadap Pengembangan *Public Speaking* Siswa kelas VI Melalui Program Ceramah di SDI Al-Munawwarah.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempunyai kegunaan antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran kepada peneliti selanjutnya di SDI Al-Munawwarah Pamekasan untuk menghasilkan penelitian yang lebih sempurna.

b. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya yang dapat dijadikan referensi atau rujukan di bidang pendidikan dan lembaga pendidikan serta sebagai perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang lebih relevan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah SDI Al-Munawwarah

Kepala sekolah SDI Al-Munawwarah dapat mengembangkan strategi dalam pengembangan *Public Speaking* Siswa.

b. Bagi Guru SDI Al-Munawwarah

Guru SDI Al-Munawwarah dapat mengembangkan serta menilai talenta anak dalam pengembangan *Public Speaking* Siswa.

E. Definisi Istilah

Untuk memperjelas serta menghindari terjadinya persepsi dalam memahami istilah-istilah pokok yang digunakan dalam proposal ini, peneliti memandang perlu untuk merumuskan istilah terhadap konsep-konsep kunci yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Strategi adalah suatu rencana yang disusun oleh manajemen puncak untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Rencana ini meliputi tujuan, kebijakan, dan tindakan yang harus dilakukan oleh suatu organisasi dalam mempertahankan eksistensi dan menenangkan persaingan, terutama perusahaan atau organisasi harus memiliki keunggulan kompetitif.¹⁷
2. Kepala Sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin lembaga/sekolah dimana di selenggarakannya proses belajar mengajar.¹⁸
3. *Publik Speaking* merupakan ilmu berbicara di depan umum, berani berbicara di depan public, sejumlah orang atau umum merupakan kegiatan yang pada dasarnya dilakukan dalam rangka komunikasi.¹⁹
4. Metode Ceramah adalah sebuah interaksi antara guru dengan siswa melalui alat komunikasi lisan.²⁰

Strategi Kepala Sekolah dalam mengembangkan *Public Speaking* siswa kelas VI di SDI Al-Munawwarah melalui Program Ceramah adalah upaya kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi siswa kelas VI dalam publik speaking di SDI Al-Munawwarah melalui Program Ceramah.

¹⁷ Sesra Budio, "Strategi Manajemen Sekolah," *Jurnal Menata* 2 (2019): 60.

¹⁸ Rika Ariyani, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru," *Jurnal Al-Afkar* 5 (2017): 125.

¹⁹ Saifuddin Zuhri, *Publik Speaking* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 1.

²⁰ Raden Rizky Amaliah, Abdul Fadhil, and Sari Narulita, "Penerapan Metode Ceramah Dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SMA Negeri 44 Jakarta," *Jurnal Studi Al-Qur'an* 10 (2014): 121.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk memberikan kerangka kajian empiris dan kajian teoritis bagi permasalahan sebagai dasar untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi serta dipergunakan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah. Sejauh pengetahuan peneliti, berikut ada beberapa penelitian terkait dengan pengembangan Publik Speaking Siswa.

Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menegaskan posisi penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggambarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang bertopik senada. Penelitian tersebut antara lain.

Sukatmi, Mahasiswi Universitas Sebelas Maret Surakarta dalam Skripsinya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Media Gambar (Penelitian tindakan pada siswa kelas V SD Negeri II Nambangan, Selogiri, Wonogiri)”. Penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode skripsi Analisis kritis Komparatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah Pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara di kelas V SD Negeri II Nambangan, Kec. Selogiri, Kab. Wonogiri dapat berjalan dengan baik dan lancar yaitu dengan diterapkannya penggunaan media gambar dalam pembelajaran tersebut. Awalnya memang mengalami kesulitan dan belum berjalan dengan maksimal karena guru maupun siswa belum terbiasa dan belum pengalaman, namun setelah berjalan dua kali pertemuan pada Siklus I berakhir dan memasuki Siklus II pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat berjalan lancar. Tindakan yang dilakukan dalam penggunaan media gambar pada setiap putaran dilakukan oleh siswa dengan antusias dan penuh motivasi. Aktivitas dan

keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah mulai tampak. Pembelajaran semakin berjalan lancar dengan maksimal terlihat pada Siklus III. Siswa sudah memahami tentang manfaat media gambar dalam pembelajaran. Partisipasi individual dan semangat siswa semakin meningkat. Hal ini terlihat pada hasil angket yang menyatakan bahwa mereka telah melakukan perubahan tentang bagaimana menyikapi pembelajaran keterampilan berbicara. Pada penelitian ini, untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa guru mengawali pembelajaran dengan media gambar yang memuat pesan edukatif dan dekat dengan lingkungan keseharian anak. Siswa diminta merespons gambar-gambar tersebut dengan menggunakan daya imajinasinya dan menterjemahkan dengan kata-kata. Selanjutnya, siswa diminta untuk merangkai gambar tersebut menjadi cerita dan menceritakan gambar-gambar tersebut secara lisan. Kemampuan penggunaan media gambar merupakan upaya meningkatkan keterampilan berbicara anak. Dengan menggunakan media gambar ternyata dapat meningkatkan hasil keterampilan berbicara siswa.²¹

Persamaan Penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada antara lain:

1. Dalam penelitian memiliki persamaan yaitu membahas tentang bagaimana meningkatkan keterampilan berbicara pada anak Sekolah Dasar.
2. Dalam penelitian ini memiliki persamaan Siswa sama-sama menjadi sample dalam penelitian.

Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada antara lain:

²¹ Sukatmi, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Media Gambar (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SD Negeri II Nambangan, Selogiri, Wonogiri)" (Surakarta, Universitas Sebelas Maret, 2009), 115.

1. Lokasi Penelitian berbeda, yang mana penelitian yang sebelumnya dilakukan di SD Negeri II Nambangan, Kec. Selogiri, Kab. Wonogiri, sedangkan penulis melakukan penelitian di SDI Al-Munawwarah Pamekasan, tepatnya di jalan Brawijaya No. 1. Juncangcang, Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.
2. Pelaksanaan kegiatan peningkatan keterampilan berbicara dilakukan dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran, sedangkan penulis melakukan penelitian pengembangan keterampilan berbicara melalui metode ceramah.
3. Metode penelitian yang digunakan dimana penelitian yang disebutkan terdapat penelitian yang menggunakan penelitian Analisis kritis Komparatif, sedangkan peneliti menggunakan Metode penelitian Kualitatif.

Dian Ramadhayanti, Mahasiswi Universitas UIN Susthan Thaha Saifuddin Jambi dalam skripsinya yang berjudul “Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah untuk Meningkatkan Kecakapan Publik Speaking Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Kabupaten Tebo”. Penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode skripsi Analisis Pendekatan Kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah Kegiatan ekstrakurikuler muhadharah di SMPN 27 Kabupaten Tebo yaitu kegiatan yang wajib diikuti oleh setiap siswa, dilaksanakan di musholah SMPN 27 Kabupaten Tebo pada hari jumat pagi, di mulai pada pukul 07.30-08.15 WIB. Didalam kegiatan muhadharah terdapat yang pertama pembawa acara atau MC (Master of Ceremony), pembacaan ayat suci al-Quran, pembacaan saritilawah, pembacaan al-berjanji, penyampaian

kultum, dan diakhiri dengan doa. Kendala yang dihadapi oleh guru pembimbing muhadharah yaitu: Kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan muhadharah, Faktor lingkungan dan teman yang belum mendukung, Sebagian Siswa Merasa Takut di tunjuk sebagai Petugas Kegiatan, Muhadharah dan Faktor alam. Solusi yang dilakukan guru pembimbing muhadharah dalam meningkatkan kecakapan public speaking siswa di SMPN 27 Kabupaten Tebo yaitu: Memberi pujian dan motivasi, menyediakan buku khusus muhadharah, mengecek buku secara tiba-tiba, Melatih siswa menjadi petugas muhadharah, melakukan pendekatan pada siswa, memberikan teguran pada siswa dan memberi hukuman. Mencari pengganti petugas muhadharah.²²

Persamaan Penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada antara lain:

1. Dalam penelitian memiliki persamaan yaitu membahas tentang bagaimana meningkatkan Publik Speaking Siswa.
2. Metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan Metode Penelitian Kualitatif.

Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada antara lain:

1. Lokasi Penelitian berbeda, yang mana penelitian yang sebelumnya dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Kabupaten Tebo, sedangkan penulis melakukan penelitian di SDI Al-Munawwarah Pamekasan, tepatnya di Jalan Brawijaya No. 1. Juncangcang, Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.

²² Dyan Ramadyhanti, "Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Untuk Meningkatkan Kecakapan Publik Speaking Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Kabupaten Tebo" (Jambi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2020), 60.

2. Pelaksanaan kegiatan peningkatan keterampilan Public Speaking siswa dilakukan dengan Kegiatan ekstrakurikuler muhadharah yang didalamnya terdapat banyak kegiatan pengembangan public speaking seperti pembacaan ayat suci al-Quran, pembacaan saritilawah dll, sedangkan penulis melakukan penelitian pengembangan keterampilan Public Speaking siswa melalui metode ceramah.

Isnani, Mahasiswi Univrsitas Negeri Yogyakarta dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Wates” Penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode skripsi Analisis deskriptif Kualitatif, Pembelajaran bahasa Indonesia melalui bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 2 Wates. Tindakan pembelajaran siklus I siswa bermain peran berdasarkan naskah percakapan dengan memperhatikan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. Berdasarkan hasil tes pengamatan keterampilan berbicara, siswa tidak mengalami kendala dalam aspek kebahasaan (kosa kata/ungkapan atau diksi dan struktur kalimat yang digunakan) dan aspek nonkebahasaan (keberanian, keramahan, dan sikap). Tindakan bermain peran siklus II berdasarkan naskah drama. Siklus II lebih difokuskan pada aspek kebahasaan (tekanan, ucapan, serta nada dan irama) dan aspek nonkebahasaan (kelancaran dan penguasaan materi) yang masih kurang. Hasil tes pengamatan keterampilan berbicara siklus II mengalami peningkatan. Pembelajaran keterampilan berbicara melalui metode bermain peran berdasarkan naskah drama menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara siswa. Peningkatan tersebut

ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas yang telah diperoleh. Pada saat sebelum dilaksanakan tindakan, nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 59,2. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I nilai rata-rata kelas 77,0. Pada siklus II nilai rata-rata kelas semakin naik, rata-rata kelas meningkat menjadi 81,5. Selain dari rata-rata nilai kelas, pencapaian nilai KKM juga meningkat, yaitu pada pratindakan pencapaian KKM sebesar 14%, pada siklus I pencapaian nilai KKM sebesar 51%, dan siklus II pencapaian nilai KKM semakin meningkat yaitu 88%. Hal ini berarti keterampilan berbicara siswa semakin meningkat dengan menggunakan metode bermain peran.²³

Persamaan Penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada antara lain:

1. Dalam penelitian memiliki persamaan yaitu membahas tentang bagaimana meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa.
2. Metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan Metode Penelitian Kualitatif.

Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada antara lain:

1. Lokasi Penelitian berbeda, yang mana penelitian yang sebelumnya dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 2 Wates, sedangkan penulis melakukan penelitian di SDI Al-Munawwarah Pamekasan, tepatnya di jalan Brawijaya No. 1. Juncancang, Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.
2. Metode yang digunakan berbeda, yang mana penelitian sebelumnya menggunakan Metode bermain peran berdasarkan naskah drama, sedangkan

²³ Isnani, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Wates” (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), 111.

penulis menggunakan Metode Ceramah dalam pengembangan Publik Speaking siswa.

